

Sosialisasi Peran Masyarakat Dalam Menghadapi Inflasi Pangan di Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka

Sabarudin¹, Surianto Ilham², Nichen³, Andi Iswan⁴, Neks Triani⁵

^{1,2,3,4} Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Sabarudin

E-mail: sabarudin4@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka, mengenai peran strategis mereka dalam menghadapi inflasi pangan. Inflasi pangan merupakan isu yang berdampak langsung terhadap daya beli dan ketahanan pangan rumah tangga, terutama di wilayah pedesaan. Melalui metode sosialisasi, diskusi interaktif, dan penyuluhan, kegiatan ini memberikan edukasi terkait penyebab inflasi pangan, dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan masyarakat, seperti diversifikasi pangan lokal, penguatan kelompok tani, dan pemanfaatan pekarangan untuk ketahanan pangan keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap isu inflasi pangan dan munculnya inisiatif lokal untuk menerapkan strategi ketahanan pangan mandiri. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat dalam mendukung stabilitas pangan di tingkat lokal.

Kata kunci - inflasi pangan, peran masyarakat, ketahanan pangan, sosialisasi, tanggetada

Abstract

This community service activity aims to increase the understanding and awareness of the people of Tanggetada District, Kolaka Regency, regarding their strategic role in dealing with food inflation. Food inflation is an issue that has a direct impact on household purchasing power and food security, especially in rural areas. Through socialization methods, interactive discussions, and counseling, this activity provides education related to the causes of food inflation, its impact on daily life, and steps that can be taken by the community, such as local food diversification, strengthening farmer groups, and utilizing yards for family food security. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the issue of food inflation and the emergence of local initiatives to implement independent food security strategies. This activity is expected to be the first step in building collective community awareness in supporting food stability at the local level.

Keywords - food inflation, community role, food security, socialization, tanggetada

PENDAHULUAN

Inflasi pangan merupakan salah satu tantangan utama dalam menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah pedesaan dan semi-perkotaan seperti Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka. Inflasi pangan terjadi ketika harga bahan pangan pokok mengalami kenaikan secara signifikan dan berkelanjutan, yang berdampak langsung pada daya beli masyarakat serta keamanan pangan rumah tangga. Menurut badan pusat statistik (2023), sektor pangan memiliki kontribusi besar terhadap angka inflasi di wilayah Sulawesi Tenggara, dengan kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebagai penyumbang utama.

Dalam konteks lokal, Kecamatan Tanggetada dikenal sebagai wilayah agraris dengan sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Namun, fluktuasi harga komoditas, ketergantungan terhadap rantai distribusi yang panjang, serta minimnya pemahaman masyarakat terhadap konsep inflasi dan strategi pengendaliannya menjadikan wilayah ini rentan terhadap tekanan harga pangan. Inflasi pangan tidak hanya berdampak pada konsumsi, tetapi juga terhadap pola produksi dan pemasaran hasil pertanian.

Penguatan peran masyarakat menjadi sangat penting dalam menghadapi inflasi pangan. Masyarakat tidak hanya sebagai konsumen, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi lokal yang memiliki potensi untuk menjaga stabilitas harga melalui penguatan kelembagaan petani, pengelolaan pasar lokal, serta diversifikasi konsumsi. Peran aktif masyarakat dalam melakukan pemantauan harga, pengelolaan cadangan pangan, hingga penerapan sistem urban farming atau pekarangan pangan lestari dapat menjadi bagian dari solusi jangka menengah dan panjang (kementerian pertanian ri, 2021).

Pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat terkait penyebab, dampak, dan strategi menghadapi inflasi pangan. Literasi ekonomi masyarakat yang rendah menjadi penghambat dalam pengambilan keputusan yang rasional terhadap pola konsumsi dan produksi. Sosialisasi ini juga akan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kemandirian pangan rumah tangga dan penguatan ekonomi lokal sebagai benteng dalam menghadapi gejolak harga (rahmawati & nurlaili, 2022).

Selain itu, strategi pengendalian inflasi tidak cukup hanya dilakukan oleh pemerintah melalui intervensi pasar dan kebijakan makro, tetapi juga membutuhkan partisipasi masyarakat secara aktif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk membangun kesadaran kolektif, meningkatkan kapasitas individu dan kelompok, serta mendorong kolaborasi antar pemangku kepentingan di tingkat lokal (sari & prasetyo, 2021).

Merujuk kepada hasil kajian di atas, maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Akuntansi USN Kolaka merasa perlu untuk memberikan sosialisasi kepada para masyarakat di Kecamatan Tanggetada.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan menggunakan metode sosialisasi dan edukasi partisipatif yang mengedepankan pendekatan edukatif, komunikatif, dan kolaboratif antara tim pelaksana dengan masyarakat sasaran.

1. Identifikasi Permasalahan

Langkah awal dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan pokok yang dihadapi masyarakat terkait inflasi pangan. Identifikasi kebutuhan masyarakat secara partisipatif merupakan dasar dalam menentukan strategi kegiatan pengabdian" (Fitriana & Syahrul, 2021). Kemudian menurut Nurcholis (2021) pendekatan partisipatif dalam kegiatan pemberdayaan sangat penting agar intervensi program sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat. Identifikasi ini dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi dengan perangkat desa serta tokoh masyarakat di Kecamatan Tanggetada.

2. Sosialisasi dan Penyuluhan

Tim pelaksana menyampaikan materi melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kepada masyarakat. Sosialisasi melalui pendekatan edukatif dapat meningkatkan pemahaman dan kesiapan masyarakat terhadap isu ekonomi makro” (Wulandari & Prasetyo, 2022). Materi sosialisasi mencakup:

- a) Pengertian dan penyebab inflasi pangan,
- b) Dampak inflasi terhadap ekonomi rumah tangga,
- c) Strategi rumah tangga menghadapi inflasi seperti diversifikasi pangan, urban farming, dan pemanfaatan pekarangan.

Metode penyuluhan interaktif dipilih agar masyarakat tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga aktif bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman. Menurut Soekanto (2020) “perubahan perilaku sosial tidak hanya ditentukan oleh informasi, tetapi juga oleh interaksi dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran sosial.”

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan melalui kuisioner pre-test dan post-test guna mengetahui peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, dilakukan diskusi akhir untuk menyusun rencana tindak lanjut. Menurut Wibowo & Hidayat (2020) menyatakan edukasi publik akan lebih efektif jika dilanjutkan dengan pembentukan kelompok warga yang mampu menjaga kesinambungan komunikasi dan berbagi pengalaman secara kolektif. seperti pembentukan kelompok jejaring komunikasi warga yang berfungsi untuk saling berbagi informasi harga pangan dan strategi bertahan hidup sehari-hari.

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui wawancara dan kuesioner sederhana untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Evaluasi partisipatif dan tindak lanjut sangat penting agar kegiatan pengabdian bersifat berkelanjutan” (Sari & Dewi, 2023). Selain itu, dibuat grup komunikasi digital (misalnya WhatsApp Group) sebagai media tindak lanjut dan pemantauan aktivitas masyarakat pasca kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, meliputi:

1. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh lebih dari 80 peserta, yang terdiri dari ibu rumah tangga, petani, pedagang pasar, dan tokoh masyarakat dari beberapa desa di Kecamatan Tanggetada. Kehadiran yang tinggi menunjukkan antusiasme dan kepedulian masyarakat terhadap isu inflasi pangan.



Gambar 1.
Penyampaian Materi Kegiatan

Peserta aktif dalam sesi diskusi, mengajukan pertanyaan seputar penyebab harga pangan naik, cara mengelola pengeluaran rumah tangga, serta solusi jangka pendek dan jangka

panjang untuk menjaga stabilitas pangan rumah tangga.

2. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test sederhana yang diberikan kepada peserta, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 60% terkait:

- a) Pemahaman tentang inflasi pangan,
- b) Penyebab dan dampaknya terhadap ekonomi keluarga,
- c) Strategi rumah tangga menghadapi inflasi seperti diversifikasi pangan dan pengelolaan keuangan keluarga.



Gambar
Pengisian Pretest dan Post-test Sederhana

Diperoleh, sebelum kegiatan, hanya 20% peserta yang mengetahui bahwa inflasi pangan dapat dipengaruhi oleh cuaca ekstrem dan biaya distribusi, namun setelah sosialisasi, angka ini meningkat menjadi 75% peserta.

3. Penerapan Strategi Antisipatif oleh Masyarakat

Dalam sesi pelatihan, masyarakat diajarkan praktik sederhana seperti:

- a) Urban farming dengan memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam cabai, tomat, bayam, dan tanaman cepat panen lainnya.
- b) Teknik pengawetan sederhana untuk menghindari pemborosan bahan pangan.
- c) Pencatatan pengeluaran rumah tangga untuk pengendalian konsumsi.

Dari hasil observasi 1 minggu pasca kegiatan, beberapa rumah tangga mulai menerapkan teknik tanam hidroponik skala kecil dan membentuk kelompok diskusi pangan di tingkat dusun.

4. Tindak Lanjut dan Rekomendasi

Tim pengabdian membuat grup WhatsApp "Tanggap Pangan Tanggetada" sebagai media komunikasi dan koordinasi antar masyarakat dan tim pelaksana. Grup ini menjadi ruang berbagi pengalaman, praktik tanam pangan, dan informasi harga pasar. Ke depannya, perlu dilaksanakan:

- a) Pendampingan lanjutan,
- b) Pembuatan kebun bersama,
- c) Kolaborasi dengan dinas pertanian dan UMKM lokal untuk keberlanjutan program.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang inflasi pangan, khususnya di Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka. Masyarakat menjadi lebih memahami penyebab, dampak, dan cara menghadapi inflasi pangan dalam kehidupan sehari-hari.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya perilaku antisipatif melalui tindakan-tindakan praktis, seperti pengelolaan konsumsi rumah tangga, diversifikasi sumber pangan, dan pemanfaatan lahan pekarangan. Lebih lanjut, PKM ini juga berhasil membentuk jejaring komunikasi berbasis masyarakat, yang berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, diskusi solusi, serta koordinasi antisipatif dalam menghadapi dinamika harga pangan secara berkelanjutan.



Panitia Kegiatan Menyerahkan Sertifikat Pemateri

Dampak nyata ini menunjukkan bahwa sosialisasi berbasis lokal dan edukatif merupakan strategi efektif dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga di tengah ancaman inflasi pangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Seluruh peserta kegiatan, khususnya masyarakat Kecamatan Tanggetada, yang telah berpartisipasi aktif dan antusias mengikuti sosialisasi serta memberikan umpan balik yang membangun.
2. Tim pelaksana kegiatan PkM yakni rekan-rekan dosen dari Program Studi Akuntansi yang telah menjadi pemateri maupun yang bertindak sebagai non pemateri.
3. Panitia kegiatan Genbi Berdasi, atas kerja sama dan semangat kerja yang luar biasa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran di Sulawesi Tenggara*. BPS Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Fitriana, N., & Syahrul, M. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Edukatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 12-20.
- Hasanah, L. (2020). Edukasi Keluarga dalam Menghadapi Kenaikan Harga Pangan. *Jurnal Ketahanan Pangan dan Gizi*, 3(1), 21-30.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pekarangan Pangan Lestari (P2L)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Hortikultura.
- Nurcholis, H. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, F., & Nurlaili, A. (2022). Peningkatan Literasi Ekonomi Masyarakat Desa dalam Menghadapi Inflasi. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial*, 4(1), 45-53.
- Sari, D. R., & Prasetyo, T. (2021). Peran Masyarakat dalam Menjaga Ketahanan Pangan di Masa Krisis Ekonomi. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 112-124.
- Sari, D., & Dewi, M. (2023). Model Evaluasi Partisipatif dalam Program Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 60-68.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- Soekanto, S. (2020). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo, A. & Hidayat, R. (2020). "Model Edukasi Keluarga dalam Menanggulangi Inflasi Komoditas Pangan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 150–162.
- Wulandari, R., & Prasetyo, A. (2022). Peran Sosialisasi dalam Meningkatkan Kesadaran Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(2), 44-53.